



Contents lists available at <http://ejournal.uin-suska.ac.id>  
**Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam**  
ISSN: 2723-021X  
Journal homepage: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan>

## Analisa Kemampuan Komunikasi Interpersonal Najwa Shihab Melalui Akun Instagram @Najwashihab

Suci Shinta Lestari<sup>1</sup>, Kukut Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Univesitas Abdurrah

<sup>2</sup> Universitas Abdurrah

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 2021

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 2021

Accepted Oktober 26<sup>th</sup>, 2021

#### Keyword:

Public Speaking,  
Instagram,  
Rhetoric

### ABSTRACT

Najwa Shihab's interpersonal communication skills can be used as a role model for other women to increase their capacity to communicate so that they can get out of injustices such as marginalization, subordination, double burden, stereotypes and violence. With better communication, the occurrence of gender bias can be expected. Women are no longer considered as someone who does not have the skills to lead or speak in public as public speakers. There are several women who got out of this stereotype. One of them is Najwa Shihab. This study uses a qualitative method using the theory of The Five Canons Of Rhetoric, with content analysis and documentation data collection techniques. The subject of this research is Najwa Shihab's Instagram @najwashihab. From the results of the study, it was concluded that Najwa Shihab always prioritized thorough preparation as a communicator or public speaker. From the results of the analysis, I concluded that Najwa Shihab explored the topic before the broadcast started. He collected detailed and detailed data before researching the speaker. Najwa Shihab always composes and organizes his messages logically and there is no repetition of words. Najwa Shihab also speaks according to facts and does not exaggerate to create a dramatic effect. The information always contains a message or message in every show that is delivered simply. His style is firm and often interacts using body talk to his speakers.

### ABSTRAK

Kemampuan komunikasi interpersonal Najwa Shihab dapat dimanfaatkan sebagai *role model* bagi perempuan lainnya untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam berkomunikasi sehingga dapat keluar dari ketidakadilan seperti marginalisasi, subordinasi, *double burden*, *stereotype* dan kekerasan. Dengan komunikasi yang lebih baik maka terjadinya bias gender dapat diantisipasi, perempuan tidak lagi dianggap sebagai seseorang yang tidak memiliki kecakapan dalam memimpin atau berbicara di depan publik sebagai *public speaker*. Ada beberapa perempuan yang berhasil keluar dari *stereotype* tersebut, salah satunya adalah Najwa Shihab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori *The Five Canons Of Rethoric*, dengan teknik pengumpulan data analisis isi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah *instagram* Najwa Shihab @najwashihab. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Najwa Shihab selalu mengutamakan persiapan yang matang sebagai seorang ko'munikator atau *public speaker*. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa Najwa Shihab menggali topik sebelum tayangan dimulai, dia melakukan pengumpulan data secara rinci dan detail sebelum meneliti pembicaraannya. Najwa Shihab selalu menyusun dan mengorganisasikan pesannya secara logis dan tidak ada pengulangan kata, Najwa Shihab juga berbicara sesuai dengan fakta dan tidak dilebih-lebihkan untuk memunculkan efek dramatis. Informasinya selalu mengandung amanat

---

atau pesan disetiap tayangannya yang disampaikan dengan cara yang sederhana. Gayanya yang tegas dan sering berinteraksi menggunakan *body talk* kepada narasumbernya.



© 2021 The Authors. Published by UIN Sultan Syarif Kasim Riau.  
This is an open access article under the CC BY license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

---

### Corresponding Author:

Author Name Suci Shinta Lestari  
Affiliation Universitas Abdurrab  
Email: [suci.shinta@univrab.ac.id](mailto:suci.shinta@univrab.ac.id)

---

## Pendahuluan

Gender merupakan hal yang hangat diperbincangkan, perbedaan laki-laki dan perempuan terlihat sangat signifikan, contohnya didalam pekerjaan, kebanyakan pekerjaan yang bersetuhan dengan publik hanya dilakukan oleh laki-laki, padahal tidak sedikit perempuan yang memiliki kemampuan yang sama seperti laki-laki. Laki-laki dan perempuan sering sekali diperlakukan berbeda seakan-akan keduanya tidak dapat melakukan hal yang sama, contoh lainnya menjadi seorang *public speaker*, tidak hanya laki-laki tidak menutup kemungkinan perempuan juga bisa menjadi *public speaker*. (Rahminawati, 2001). Pandangan dan sikap yang lebih mengutamakan salah satu jenis kelamin daripada jenis kelamin lainnya sebagai akibat pengaturan dan kepercayaan budaya yang lebih berpihak kepada jenis kelamin tertentu, misalnya, lebih berpihak kepada laki-laki daripada kepada perempuan atau sebaliknya. Sebagai contoh pandangan atau sikap yang terlihat di dalam gagasan-gagasan bahwa laki-laki itu lebih kompeten, lebih mampu, lebih superior daripada perempuan disebut dengan bias gender (Admin, 2011)

Penelitian-penelitian tentang gender membuktikan bahwa perempuan tidak semata-merta melakukan pekerjaan rumah, tidak hanya menjadi ibu rumah tangga, mereka juga bisa menjadi seorang tulang punggung di dalam keluarga, begitu juga sebaliknya, laki-laki yang seakan-akan tidak boleh melakukan pekerjaan rumah tangga pada nyatanya keduanya bisa melakukan hal yang sama. (Junaidi, 2017)

*Stereotype* gender melemahkan salah satu posisi baik perempuan atau laki-laki. Dan yang paling sering dirugikan adalah perempuan. Stereotipe adalah pelabelan terhadap kelompok tertentu yang menimbulkan ketidakadilan. Pelebelan ini menimbulkan dampak berkelanjutan, misalnya terbentuknya aturan pemerintah yang diskriminatif. (*B-1 Modul public speaking dan pemanfaatan media.pdf*, t.t.)

Selama ini secara kultur masyarakat kurang tepat dalam memahami persoalan gender dan seks. Mereka tidak membedakan pemaknaan secara tepat, sehingga gender dan seks dianggap sama. Akibatnya struktur sosial menempatkan perempuan secara tidak adil terhadap laki-laki dan melahirkan perilaku bias gender. (*Permasalahan Gender Itu Milik Laki-laki dan Perempuan – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, t.t.) Bentuk ketidakadilan gender meliputi: marginalisasi, subordinasi, *double burden*, *stereotype* dan kekerasan yang termanifestasikan dalam banyak tingkatan yaitu ditingkat negara, tempat kerja, organisasi, adat istiadat masyarakat dan rumah tangga. (Juliana, 2019)

Dalam pandangan patriarki, perempuan dianggap tidak memiliki kecakapan dalam memimpin atau berbicara di depan publik sebagai *public speaker*. Namun ada beberapa perempuan yang berhasil keluar dari *stereotype* tersebut, salah satunya adalah Najwa Shihab. Najwa Shihab dikenal sebagai salah satu tokoh perempuan yang berpengaruh di Indonesia, Najwa Shihab membuktikan bahwa bukan hanya laki-laki saja yang layak tampil di depan umum, perempuan layak menonjolkan dirinya dalam segala hal yang tadinya dianggap tidak mungkin (*Belunggu Budaya Patriarki terhadap Kesetaraan Gender di Indonesia - ITS News*, t.t.)

Najwa Shihab atau yang akrab disapa “Nana” ini telah banyak mengukir prestasi dalam berbagai bidang terlebih dalam bidang *public speaking*, Najwa Shihab termasuk salah satu jurnalis

senior perempuan yang banyak mendapatkan nominasi bergengsi yang membanggakan. Berikut prestasi yang dia peroleh yaitu: Penghargaan PWI (2005), Jurnalis Terbaik Metro Tv (2006), *Highly Commended For the Best Current Affairs Presenter di Asian Television Award (2009)*, *National Award for Journalistic Contribution to Democracy (2010)*, *Young Global Leader oleh The World Economic Forum (2011)*, *Young Global Leader (YGL) 2011 dari World Economic Forum (WEF)*, *Asian Television Awards (ATA) 2011 Pemenang Kedua atau Highly Commended, Best Current Affairs Presenter dalam acara Mata Najwa di Metro TV, Presenter Talkshow Berita & Informasi Terfavorit (2015)*, *Presenter Pemilikada Terbaik oleh Badan Pengawas Pemilu (2015)*, *Most Progressive Figure oleh Forbes Magazine (2015)*, *The Influential Woman of The Year dari Elle Magazine (2016)*, *Insan Pertelevisian Terbaik dalam ajang Panasonic Gobel Awards (2016)*, *Presenter Talkshow Current Affairs & News (2017) (Najwa Shihab dan Prestasi dalam Namanya, t.t.)*

Najwa Shihab aktif sebagai presenter Trans 7 dalam program “Mata Najwa” Ia juga aktif di sosial media Instagram dan memiliki pengikut sebanyak 18,4 juta. Tiap postingannya akan dikonsumsi publik dan sebagiannya jika ditinjau dari aspek psikologi komunikasi massa, akan memunculkan efek pada khalayak diantaranya efek kognitif, afektif dan konatif. (Alnofrizal. t.t.). Analisa terhadap kemampuan komunikasi interpersonal Najwa Shihab Melalui Akun Instagram @najwashihab dapat dimanfaatkan sebagai *role model* bagi perempuan lainnya untuk keluar dari ketidakadilan seperti marginalisasi, subordinasi, *double burden*, *stereotype* dan kekerasan.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat juga menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekejarabatan. (Ghony & Almanshur, 2013). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. (Somantri, 2005). Metode kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan, menceritakan, menjelaskan sesuatu tentang penelitian. Kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini karena mendapatkan informasi yang berkualitas dan data yang pasti. Metode kualitatif juga digunakan untuk meneliti fenomena yang khususnya alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penelitian merupakan instrumen kunci yang menggumpulkan data secara triangulasi (gabungan), analisa data yang bersifat induktif dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi. (*Memahami Metode Penelitian Kualitatif, t.t.*)

Penelitian ini menggunakan analisis konten atau isi. Ada beberapa syarat-syarat dalam penggunaan analisis konten yang tentunya harus diperhatikan yakni data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuskrip). Kemudian, ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut. Peneliti mempunyai kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya, karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik (Hans, t.t.)

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam komunikasi interpersonal sebagian besar orang menghabiskan 30% waktu di luar jam tidurnya untuk berbicara. Belajar berbicara adalah proses yang kita lalui. Sewaktu kita kecil, kita sering berbicara pada orang tua kita untuk meminta sesuatu. Bila tidak berhasil, kita akan belajar dari kesalahan tersebut dan mencoba berbicara dengan cara lain pada lain kesempatan. (Hendriyani dkk., t.t.). Dalam akun Instagram @najwashihab, Najwa Shihab diketahui melakukan beberapa tahapan ketika melakukan komunikasi interpersonal didepan *public*, yakni sebagai berikut :

### **Inventio (Penemuan)**

Ciri terjadinya invention adalah diawali dengan discovery. Discovery sendiri adalah penemuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada (Anjani, t.t.). Pada tahapan ini pembicara

menggali topik dan melakukan riset terhadap narasumbernya untuk memberikan efek persuasif pada khalayaknya (Ardiansyah, t.t.). Dalam Instagram TV Najwa Shihab tanggal 17 Juni 2021 dan 1 Juli 2021 berjudul “Rekam Pungli Malah Masuk Bui” dan “Soal Uang Kita” menurut penulis terdapat *point Inventio* (penemuan) pada video tersebut. Didalam tayangan videonya ditemukan banyak aspek penemuan misalnya berbagai informasi tentang narasumber dan data pendukung topik untuk memberikan efek persuasif kepada khalayak. Hal ini dapat terpenuhi karena Najwa Shihab memang seorang jurnalis yang kritis, dan ia juga merupakan alumni Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI) (“Biografi Najwa Shihab,” 2011). Kedua, pada video tersebut terdapat judul yang dapat menyentuh emosional penontonnya, dari judul “Rekam Pungli Malah Masuk Bui” dalam sudut pandang tertentu dipandang seperti hukum yang tidak adil. Ketiga, khalayak disugahi video yang berisikan fakta yang ditemukan langsung di lapangan, mulai dari video pungli hingga wawancara langsung dengan korban.

#### **Dispositio (Pengorganisasian pesan)**

Dispositio adalah pembicara menyusun pengorganisasian pesan. Pesan dibagi ke dalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Susunan tersebut mengikuti kebiasaan berpikir manusia yang terdiri dari: pengantar, pernyataan, argumen, dan epilog. Bagi Aristoteles pengantar berfungsi menarik perhatian, menumbuhkan kredibilitas, dan menjelaskan tujuan. (Ariyani, t.t.). Penulis menganalisis video Instagram TV Najwa shihab dengan judul “Gebyar Diskon Hukuman Koruptor” tanggal 3 Agustus 2021 dan diperoleh data sebagai berikut:

##### a. Pengantar

Pengantar adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Pengantar memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pengantar dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. (Kurniadi, 2022). Adapun pengantar pada video tersebut adalah :

“Harbonal masih jauh, lebaran dan hari raya sudah lewat, tapi masih ada loh yang rajin korting sini korting sana, bukan di mall atau marketplace, obral korting ini sedang terjadi di pengadilan kita. Lagi, sekali lagi pesta korting terjadi dipengadilan tinggi jakarta masih ingatkan mereka memotong hukuman untuk jaksa pinangki sirna kumalasari sekarang mereka memotong hukuman untuk djoko tjandra terdakwa kasus prnyuapan sederet pejabat dikejaksaan agung dan kepolisian ini dapat potongan hukuman sebanyak 1 tahun penjara awalnya dihukum 4 tahun 6 bulan sekarang jadi 3 tahun 6 bulan. Ya lumayanlah 30% lebih diskonnya.

##### b. Pernyataan

Pernyataan adalah keterangan yang diberikan oleh saksi, ahli, terdakwa yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau direkam secara elektronik seperti rekaman, kaset, video, atau bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu tentang apa yang diketahui, dilihat, didengar, atau dialami sendiri (*Pengertian Pernyataan menurut Undang-Undang – Paralegal.id*, t.t.). Dalam video tersebut juga terdapat pernyataan yang disampaikan oleh Najwa Shihab, adapun pernyataannya adalah tentang pemberian korting kepada pelanggar hukum besar-besaran oleh pengadilan tinggi jakarta. “Pesta korting terjadi di Pengadilan Tinggi Jakarta, masih ingat kan, mereka memotong vonis jaksa pinangki dari 10 menjadi 4 tahun, sekarang mereka mengurangi hukuman terhadap Joko Chandra menjadi 3,5 tahun”. Menurut penulis berdasarkan statement diatas, Najwa Shihab telah memamparkan sebuah pernyataan menjelaskan bagaimana korting hukuman di pengadilan tinggi jakarta terjadi, dan dari pernyataan tersebut khalayak bisa mengerti tentang keadaan yang terjadi melalui statement Najwa Shihab tersebut.

##### c. Argumen

Argumen adalah alasan yang digunakan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat (*Argumen Adalah: Pengertian, Komponen, dan Contohnya - Nasional Katadata.co.id*, t.t.). Pada tahap ini, Najwa Shihab juga telah memenuhi unsur argumen pada video tersebut, beberapa argumen disampaikan untuk meyakinkan penonton agar apa yang ia sampaikan kuat. Adapun argumen Najwa Shihab pada penelitian ini adalah bagaimana seorang penjahat yang telah melanggar hukum sebanyak dua kali malah diberikan pemotongan hukuman, ia juga menyapaikan bahwa perbuatan ini adalah kegiatan yang melecehkan

hukum dan pengadilan. “Fakta bahwa yang bersangkutan telah melanggar hukum, kok menjadi alasan hukuman berikutnya menjadi ringan? Orang yang melanggar hukum, ketika mengulangi lagi perbuatannya, mestinya dihukum lebih keras lagi, apalagi kejahatan kedua untuk kabur dari kejahatan pertama. Jelas-jelas kejahatan kedua dilakukan untuk melecehkan hukum dan pengadilan”.

d. Epilog

Epilog adalah amanat dalam sebuah cerita, pesan atau pun pemaparan sebuah materi. (Hakim, 2021). Pada video Najwa Shihab tersebut, terdapat amanat yang disampaikan oleh Najwa Shihab. Adapun epilog yang ia sampaikan adalah penegakan hukum berbicara soal bobot, ukuran dan kepantasan, tetapi kita tetap bisa menilai seberapa impas dan pantas. “Penegakan hukum ini soal bobot, ukuran dan kepantasan, yang pegang kendali memang hanya beberapa, tapi kita menilai seberapa impas dan pantas” Tidak hanya satu epilog dalam video tersebut, ada epilog lain yang disampaikan oleh Najwa Shihab dalam video tersebut, ia menyampaikan bahwa tujuan dari hukuman adalah untuk memberi efek jera kepada semua orang, jika hukuman bisa di korting maka tidak ada orang yang kapok untuk berbuat kejahatan. “Tujuan sebuah sanksi yang berat adalah untuk memberikan efek jera, agar kita semua atau siapapun itu ngeri dengan hukumannya, dan berfikir ratusan kali berfikir untuk berbuat jahat, kalau hukuman dan tuntutan nya ringan dan masih di korting sampai dengan 60%, siapa yang kapok?”

Dari penjelasan diatas, dalam video tersebut Najwa Shihab telah memenuhi unsur *dispositio* yaitu pengantar, pernyataan, argument dan epilogi.

### ***Elocutio (Gaya)***

Tahap ini, pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk mengemas pesan. Ini dapat ditempuh dengan menggunakan bahasa yang tepat, benar, dan dapat diterima, memilih kata-kata yang jelas dan langsung, memakai kalimat yang indah, mulia, dan hidup, menyesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak, dan pembicara. (*Sejarah dan Perkembangan Retorika*, t.t.) Berdasarkan analisa penulis pada video Instagram Tv Najwa Shihab pada tanggal 26 juni 2021 dengan judul “Terima Kasih, Jaksa Pinangki!”, Najwa Shihab sangat jelas dalam menyampaikan apa yang ingin ia sampaikan pada video tersebut, ia memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat dalam mengemas sebuah pesan, seperti: “Banyak yang marah pada jaksa Pinangki Sinar Malasari karena perilaku korupsinya, Banyak Juga yang marah pada Majelis Hakim Pengadilan Tinggi DKI Jakarta karena mengkorting hukuman Pinangki, kalau menurut saya, kita tidak perlu marah, kita justru harus berterima kasih kepada pinangki dan majelis hakim, alasannya? Pertama, kita tereduksi mengantongi informasi baru, ternyata ada lho, cara mendapatkan diskon besar-besaran di pengadilan, ohh bukan harganya, tapi hukumannya”. Pada dialog Najwa Shihab tersebut menunjukkan bahwa ia mengemas sebuah pesan dengan kata-kata dan bahasa yang tepat, seperti ia menggunakan kata “marah” berdasarkan luapan netizen di sosial media terhadap putusan pengadilan, menggunakan “mengkorting” berdasarkan potongan hukuman yang besar terhadap Pinangki oleh pengadilan tinggi Jakarta. Selanjutnya ia juga menggunakan kalimat yang indah seperti “ternyata ada lho, cara mendapatkan diskon besar-besaran di pengadilan, ohh bukan harganya, tapi hukumannya”, kalimat tersebut dikemas sedemikian rupa agar pesan yang ingin ia sampaikan dapat tersampaikan dengan baik. “Banyak yang marah pada jaksa Pinangki Sinar Matahari karena perilaku korupsinya, Banyak Juga yang marah pada Majelis Hakim Pengadilan Tinggi DKI Jakarta karena mengkorting hukuman Pinangki,” pada kalimat ini ia menyesuaikan pesan yang ingin ia sampaikan sesuai dengan khalayak, karena kalimat yang dia sampaikan berdasarkan luapan emosi dari khalayak di sosial media.

### ***Memoria (Memori)***

Dalam retorika klasik, ingatan adalah keempat dari lima bagian tradisional atau kanon retorika - yang menganggap metode dan perangkat (termasuk kiasan) untuk membantu dan meningkatkan kemampuan orator untuk mengingat suatu pidato juga disebut memori (*Definisi dan Contoh Memori dalam Retorika Klasik*, t.t.). Pada tahap ini, pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaiakannya dengan mengatur bahan-bahan pembicaraannya. Pada bagian ini, penulis

menganalisa melalui IGTV Najwa Shihab yang berjudul “Gebyar Diskon Hukuman Koruptor” yang di upload pada tanggal 03 Agustus 2021. dalam video tersebut Najwa Shihab menjelaskan tentang kasus Pinangki seseorang harus tau orangnya dan bagaimana latar belakangnya secara detail dan apa yang pernah orang tersebut ucapkan tentang sesuatu isu. “Jangan lupa ada lagi yang barusan terima kemurahan hati juga, Juliari Batu Bara mantan menteri sosial tersangkaut kasus tilap menilap dana bansos dia dituntut 11 tahun penjara oleh jaksa dari KPK korupsi di tengah pandemi loh, kurang puas apa lagi coba”. Najwa Shihab dalam menyiapkan sebuah materi, ia selalu mencari informasi tentang orang tersebut secara detail, menurut penulis ini bertujuan agar tidak terjadi salah informasi yang berakibat fatal. Ia menggunakan data tersebut sebagai bahan ketika berdialog dengan orang, dalam kata lain, Najwa Shihab menyiapkan semuanya agar bahan pembicaraannya tidak lari dari topik dan tidak ada pengulangan naskah.

### **Pronuntiatio (Penyampaian)**

Menurut Khamidah (2020, p.21) faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam beberapa faktor yang perlu di perhatikan untuk mengasah kemampuan berbicara, antara lain: Suara, Ekspresi Wajah, Gaya berbicara, perbendaharaan Kata dan Tidak Gugup (*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara*, t.t.). Sebagai seorang *Public Speaker*, Najwa Shihab kerap tampil dengan persiapan yang sangat matang, terbukti tokoh yang diundang ketika ia membawakan sebuah acara merupakan tokoh-tokoh yang penting di Indonesia.. Berikut analisa penulis pada video Instagram TV Najwa Shihab dengan judul “Mural Dan Ekspresi Politik Warga” yang di upload pada tanggal 19 Agustus 2021 bersama Faldo Maldini :

- a. Suara. Didalam video tersebut ia selalu menggunakan suara yang jelas dan tegas, sehingga narasumbernya bisa mendengar dan menyerap pertanyaan dengan baik, terbukti dengan yang ia sampaikan tidak pernah ada pengulangan kata yang sama untuk narasumbernya.
- b. Ekspresi Wajah. Saat berdialog dengan narasumber, Najwa Shihab selalu memperhatikan lawan bicaranya, ini menunjukkan bahwa ia memperhatikan dengan seksama setiap ucapan dari narasumbernya, tidak hanya itu, ia juga memasang mimik wajah yang berganti-ganti sesuai dengan pertanyaan yang di tanyakan, tidak monoton sehingga mimik wajahnya bisa meyakinkan penonton, dalam video tersebut Najwa Shihab di sepanjang tayangannya tampak ia memakai masker dan tetap menaati protokol kesehatan.
- c. Gaya berbicara. Didalam video tersebut, gayanya tegas dan sering berinteraksi menggunakan *body talk* kepada narasumbernya
- d. Perbendaharaan kata. Najwa Shihab selalu menggunakan kata-kata yang efektif dan mudah di pahami, apa yang disampaikan oleh narasumber, kemudian iaanggapi dengan baik. Ini membuktikan bahwa perbendaharaan kata Najwa Shihab baik dan mudah dipahami oleh narasumbernya. Berikut potongan wawancara Najwa Shihab dengan narasumbernya Faldo Maldini yang terbukti pada vidio IGTV najwa shihab yang berjudul Mural Dan Ekspresi Politik Warga: “Faldo Maldini: Yang paling penting kita akan mengecek kelapangan seperti apa kita akan kawal prosesnya, kita meminta untuk di kedepankan restoratif jastis jadi kita mengedepankan dialog ngobrol untuk, Najwa Shihab: tapi tapi, kenapa perlu dialog kenapa perlu ngobrol? Seolah- olah ada kesalahan disana menurut anda yang dilakukan teman-teman seniman mural ini sehingga harus didatangi polisi?”
- e. Tidak Gugup. Najwa Shihab selalu terlihat profesional dan sama sekali tidak gugup, terbukti dari beberapa video dan acara talkshow, dia mengundang orang-orang penting, pada video tersebut dia mengundang salah satu menteri staf khusus mensesneg. Terlihat wawancara mereka berjalan lancar.

### **Kesimpulan**

Najwa Shihab selalu mengutamakan persiapan yang matang sebagai Seorang komunikator atau *public speaker*. Najwa Shihab selalu menggali topik sebelum tayangan dimulai, dia melakukan pengumpulan data secara rinci dan detail serta menggali narasumbernya, Najwa Shihab juga

menyusun dan mengorganisasikan pesan secara logis mencakup pengantar berisi kalimat pengandaian yang mengundang minat sebagian besar khalayak seperti diskon, belanja online dan lain sebagainya. Pengantar juga didukung oleh visual dan warna dan *font* yang ukuran dan jenisnya jelas serta menggambarkan kedewasaan. Warna *Font* dibuat serasi dengan warna logo media narasi yang menjadi *brand* rumah produksi seluruh tayangan Najwa Shihab. Selanjutnya pernyataan Najwa Shihab disampaikan dengan *statement* yang sesuai keadaan yang terjadi (Fakta) untuk mendukung data yang dimunculkan dalam tayangan, tidak ada pengulangan kalimat dan tidak disampaikan dengan cara dilebih-lebihkan untuk menambah efek dramatis tayangan. Lalu Najwa Shihab melalui tayangannya di akun @najwashihab memastikan bahwa ada amanat atau pesan yang ingin disampaikan (epilog) kepada khalayak baik bagi pemangku kepentingan, ataupun masyarakat umum. Oleh karena itu setiap tayangannya berbasis data, agar amanat yang terkandung didalamnya logis. Gaya yang menjadi ciri khas Najwa Shihab adalah tegas dan jelas. Bahasa pesan yang ia sampaikan ke khalayak dibuat sederhana sehingga menarik minat berbagai khalayak (mulai dari yang muda hingga yang tua, yang terpelajar maupun tidak) sehingga yang melihat tayangannya mengerti apa yang dia sampaikan. Najwa Shihab memiliki bahan valid dan terkonfirmasi kebenarannya langsung dari berbagai pihak yang langsung terkait dengan topik yang dibahas. Mengandalkan *primer sources* bukan *secondary sources*. Dia menatap kamera saat dia menyampaikan pesan pada penonton di rumah sehingga tetap terbangun interaksi meski terpisah ruang dan waktu. Demikian juga saat berinteraksi di studio dengan narasumber. Ia melakukan kontak mata dan menggunakan *body talk* saat berinteraksi sehingga tampak luwes, menunjukkan sikap menghargai dan profesional.

## Referensi

- Admin. (2011, Mei 4). BIAS GENDER. *Koalisi Perempuan Indonesia*. <https://www.koalisperempuan.or.id/2011/05/04/bias-gender/>
- Anjani, A. (t.t.). *Bagaimana Ciri Terjadinya Invention? Simak Penjelasannya*. detikedu. Diambil 24 Februari 2022, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5832021/bagaimana-ciri-terjadinya-invention-simak-penjelasannya>
- Ardiansyah, M. F. (t.t.). Analisis Retorika Basuki Tjahaja Purnama Dalam Kampanye Rakyat Pemilihan Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Di Rumah Lembang 2017 (Kajian Retorika Aristoteles). 16.
- Argumen Adalah: Pengertian, Komponen, dan Contohnya—Nasional Katadata.co.id*. (t.t.). Diambil 24 Februari 2022, dari <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61dd2a550f843/argumen-adalah-pengertian-komponen-dan-contohnya>
- Ariyani, A. P. (t.t.). Evaluasi Kemampuan Komunikasi Persuasif Penyuluh Penerangan Hukum [text-id.123dok.com/document/7q0xkxd3q-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keterampilan-berbicara.html](http://text-id.123dok.com/document/7q0xkxd3q-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keterampilan-berbicara.html)
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Ar-Ruzz Media. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/15593/metodologi-penelitian-kualitatif.html>
- Hakim, I. (2021, Januari 11). Epilog: Pengertian, Fungsi, Ciri, dan Contohnya. Insan Pelajar. <https://insanpelajar.com/epilog/>
- Hans, R. (t.t.). *Mengenal Analisis Konten dalam Analisis Data Kualitatif*. Diambil 24 Februari 2022, dari <https://www.dqlab.id/mengenal-analisis-konten-dalam-analisis-data-kualitatif>
- Juliana, G. (2019). Bias Gender dalam Pendidikan (Studi Kasus Pembelajaran Sosiologi Kelas XI dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Sosiologi di MAN 1 Buleleng) Oleh: 1, 10.
- Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran. 12, 12Anti Bullying. 12.
- Kurniadi, M. R. P. (2022, Februari 24). 5 Arti Pengantar di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). KBBI. [https://kbbi.lektur.id/pengantarMinat Kenyamanan Dan Kepentingan \(Mkk\) Publik Terhadap Isi Siaran Televisi Tinjauan Model Uses & Gratification \(Studi Kelayakan Televisi Di Kota Pekanbaru\) | Alnofrizal | Jurnal Ilmu Komunikasi \(JKMS\). \(t.t.\). Diambil 24 Februari 2022, dari <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7354>](https://kbbi.lektur.id/pengantarMinat Kenyamanan Dan Kepentingan (Mkk) Publik Terhadap Isi Siaran Televisi Tinjauan Model Uses & Gratification (Studi Kelayakan Televisi Di Kota Pekanbaru) | Alnofrizal | Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS). (t.t.). Diambil 24 Februari 2022, dari https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7354)

---

*Permasalahan Gender Itu Milik Laki-laki dan Perempuan – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.* (t.t.). Diambil 24 Februari 2022, dari <https://www.umy.ac.id/permasalahan-gender-itu-milik-laki-laki-dan-perempuan>

Najwa Shihab. (2011, September 15). Biografi Tokoh. <https://bio.or.id/biografi-najwa-shihab/>  
Definisi dan Contoh Memori dalam Retorika Klasik. (t.t.). Diambil 24 Februari 2022, dari <https://id.eferrit.com/memori-retorika/>

Najwa Shihab dan Prestasi dalam Namanya. (t.t.). Diambil 24 Februari 2022, dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/12/09/najwa-prestasi-dalam-namanya>

Rahminawati, N. (2001). ISU KESETARAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (BIAS GENDER). 3, 12.

Sejarah dan Perkembangan Retorika. (t.t.). 17(2), 12.

Somantri, G. R. (2005). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>